

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

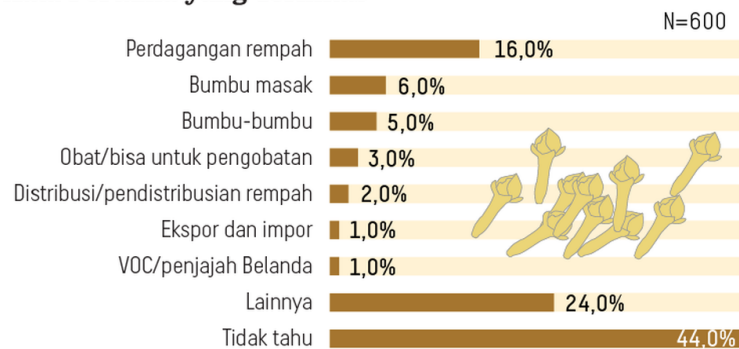
Dalam upaya mendukung Jalur Rempah menjadi Warisan Budaya Dunia UNESCO pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) memulai Program Kampanye Jalur Rempah. Namun demikian, pada sisi yang berbeda, sejumlah masyarakat masih belum mengetahui eksistensi jalur rempah secara jelas. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong aktivitas kampanye jalur rempah untuk meningkatkan popularitasnya pada level publik.

Jalur Rempah merupakan lalu lintas perdagangan yang membawa bahan makanan rempah yang berasal dari berbagai kepulauan di Nusantara. Dikutip melalui Kompas.com (2023), Jalur rempah adalah jalur budaya dan perdagangan yang berfokus pada rempah-rempah sebagai komoditas utama. Istilah "Jalur Rempah" yang juga disebut "*Spice Road*", digunakan untuk menggambarkan jalur perdagangan dan budaya yang digunakan nenek moyang bangsa Indonesia untuk menghubungkan suku dan negara dengan rempah-rempah sebagai komoditas utama.

Berdasarkan sejarah, Jalur Rempah memiliki jalur laut dan darat dengan banyak pelabuhan penting seperti Maluku yang juga disebut sebagai "Kepulauan Rempah". Jalur ini sangat penting untuk perdagangan rempah-

rempah seperti cengkeh, pala, dan lada, yang sangat dicari oleh negara-negara Eropa dari abad ke-15 hingga ke-17. Menurut Dr. Alan Chong yang dikutip melalui Kompasiana.com (2022) menjelaskan bahwa Jalur merupakan jalur perdagangan dan wadah pertukaran segala peradaban budaya dan agama, melintasi lautan. Pengetahuan program Jalur Rempah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI termasuk rendah di sejumlah wilayah.

**Jika Anda Mendengar “Jalur Rempah”
Apa Kata Pertama yang Terlintas**



Sumber: Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Litbang Kompas

K
INFOGRAFIK: LUHUR

Sumber : kompas.id

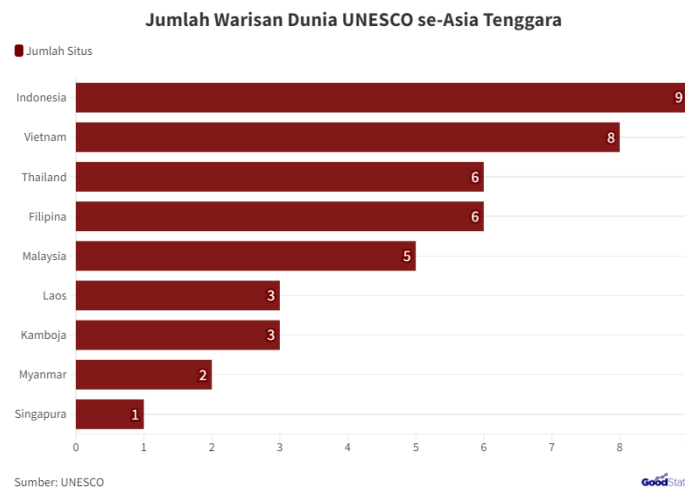
Gambar 1.1 Data Pemahaman Masyarakat Mengenai Jalur Rempah

Hasil penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bersama Litbang Kompas pada 26 Oktober 2020 – 6 November 2020 menemukan pemahaman masyarakat atau *awareness* terhadap rempah dan jalur rempah masih sebatas keterhubungan niaga. Terdapat 16% responden menjawab jalur rempah merupakan perdagangan rempah, 6% responden menjawab bumbu masak, 5% responden menjawab jalur rempah merupakan bumbu-bumbu, 3% responden menjawab jalur rempah merupakan obat yang bisa digunakan sebagai pengobatan, 2% responden menjawab pendistribusian

rempah, 1% responden menjawab jalur rempah merupakan ekspor dan impor, 1% responden lainnya menjawab jalur rempah merupakan *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC), 24% responden menjawab lainnya, serta terdapat 44% responden yang tidak mengetahui apa itu jalur rempah. Dari semua jawaban, belum ada masyarakat yang mengasosiasikan jalur rempah dengan keterkaitan budaya (Kompas.id, 2020).

Survei lain yang dilakukan oleh Litbang pada tahun 2020 ditemukan bahwa khalayak yang tidak mengetahui program Jalur Rempah terbanyak berada pada daerah Banda Aceh, Tanjung Pinang, Jambi, Jakarta, Serang, Semarang, Denpasar, Makassar, Kupang, dan Ambon (Litbang Kompas, 2020). Fenomena ini memperlihatkan bahwa eksistensi Jalur Rempah belum diketahui oleh publik secara luas.

Direktorat Jenderal Kebudayaan menggunakan *Website* dan media sosial seperti Tiktok, Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube untuk memperkenalkan program Jalur Rempah kepada seluruh khalayak. Media sosial yang dimanfaatkan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan guna memaksimalkan upaya penyebaran informasi mengenai jalur rempah memiliki sejumlah pengikut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 6 November 2024 Jumlah pengikut Instagram @jalurrempahri sebanyak 54.500, Tiktok memiliki pengikut sebanyak 3.912, Facebook memiliki pengikut sebanyak 1.400, Twitter memiliki pengikut sebanyak 3.456, dan Youtube memiliki *subscriber* sebanyak 10.500.



Sumber : goodstats.id

Gambar 1.2 Jumlah Warisan UNESCO se-Asia Tenggara

Dikutip melalui goodstats.id (2023) Indonesia menempati urutan pertama dalam jumlah warisan dunia terbanyak khusus di Asia Tenggara, yakni 9 situs warisan. Terdapat 2 kategori situs warisan dunia yang didaftarkan pada UNESCO yaitu warisan budaya dan warisan alam. Dalam kategori warisan budaya, UNESCO memiliki program budaya yang berfokus pada pengembangan budaya, pemeliharaan keanekaragaman budaya, dan perlindungan warisan budaya. Kompleks Candi Borobudur, Kompleks Candi Prambanan, Situs Manusia Purba Sangiran, Sistem Subak Jatiluwih Bali, dan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto adalah warisan budaya Indonesia yang terdaftar pada UNESCO. Warisan alam Indonesia yang terdaftar pada UNESCO yaitu Taman Nasional Ujung Kulon, Taman Nasional Komodo, dan Taman Nasional Lorentz.

Perkembangan globalisasi saat ini berdampak pada kemajuan teknologi yang semakin canggih, salah satunya media sosial. Media sosial menjadi sarana penyebaran informasi yang dinilai cepat dan tepat, Selain itu, karakteristik media sosial yang bersifat terbuka dan mudah diakses memungkinkan informasi menyebar secara luas. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat di berbagai wilayah untuk memperoleh informasi yang sebelumnya sulit dijangkau.

Jalur rempah telah memanfaatkan media yang sama dengan yang digunakan oleh masyarakat secara luas dalam menyebarkan informasi serta mengkampanyekan program Jalur Rempah, salah satunya yaitu Instagram yang sudah beroperasi sejak tahun 2020. Kampanye digital merupakan salah satu kegiatan dalam penyebaran pesan tertentu atau informasi melalui media digital untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu (Bella Juliet Arianita et al., 2021).

Instagram merupakan platform media sosial yang menyediakan berbagai jenis informasi seperti foto, video, dan *reels* yang memiliki jangkauan informasi yang sangat luas. Dengan popularitas yang tinggi, Instagram telah memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, terutama dalam hal mempromosikan atau mengkampanyekan program Jalur Rempah.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 1.3 Instagram Jalur Rempah

Instagram @jalurrempahri dinilai lebih aktif jika sedang mengadakan *event* rutin setiap minggu karena melakukan unggahan sebanyak 6 – 7 kali mengenai informasi seperti konten-konten yang dibuat oleh laskar rempah yang merupakan hasil *open recruitment* terbuka untuk seluruh masyarakat dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia dan program kolaborasi bersama salah satu Universitas.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 1.4 Poster Lomba History Fair UI

Unggahan informasi mengenai rempah-rempah yang ada di Indonesia yang disebarakan salah satunya adalah program kolaborasi dengan Universitas Indonesia untuk mengadakan lomba infografis dengan tema besar “Kontribusi Jalur Rempah di Dunia Melayu Terhadap Peradaban Global”. Dengan adanya lomba infografis ini memberikan pengetahuan lebih tentang Jalur Rempah. Instagram @jalurrempahri tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi tempat bagi orang-orang untuk berbicara tentang informasi Jalur Rempah. Sebanyak 2.041 unggahan telah dikirim melalui platform ini, dan ada banyak komentar dari masyarakat.

Instagram @jalurrempahri tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk berdiskusi tentang informasi Jalur Rempah. Sebanyak 2.041 unggahan telah

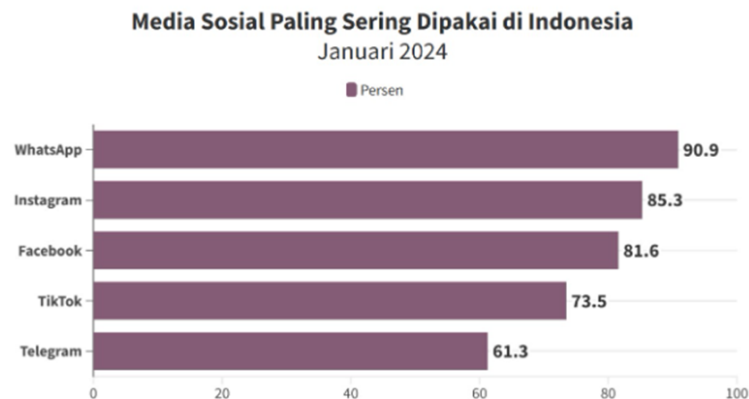
dikirim melalui platform Instagram, dan ada sejumlah *feedback* dari masyarakat. Sebagai *respons* terhadap unggahan Instagram, masyarakat dapat memberikan *feedback* melalui komentar dan *direct message*.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 1.5 Komentar Instagram @jalurrempahri

Media sosial telah berhasil menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi sejarah, seperti yang terlihat pada respon positif unggahan informasi Pilar Jalur Rempah 'Historia' Jakarta. Salah satu komentar dengan akun @kallaa.m menyatakan telah memperoleh wawasan baru mengenai Pelabuhan Sunda Kelapa dan Menara Syahbandar.



Sumber : goodstats.id

Gambar 1.6 Media Sosial Paling Sering Dipakai di Indonesia

Dikutip melalui goodstats.id (2024) WhatsApp menempati peringkat pertama sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan persentase pengguna mencapai (90,9%), pada Instagram dengan (85,3%) pengguna dan Facebook dengan (81,6%) pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Kampanye digital merupakan salah satu cara paling mudah untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas karena hampir semua orang menggunakan teknologi dan sosial media untuk berinteraksi satu sama lain. Kampanye digital yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan dianggap cukup efektif karena membutuhkan waktu yang sangat singkat dan biaya yang rendah.

Direktorat Jenderal Kebudayaan memanfaatkan media sosial untuk mengkampanyekan program jalur rempah, media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi serta memperkenalkan program Jalur Rempah, salah

satunya yaitu Instagram yang sudah beroperasi sejak tahun 2020. Instagram @jalurrempahri tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk berdiskusi tentang informasi Jalur Rempah.

Program Jalur Rempah yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jalur rempah yang berada di Indonesia. Topik mengenai kebudayaan masih condong dinilai berat karena adanya segmentasi yang berbeda-beda, masalah dari penelitian tersebut yaitu bagaimana teknik kampanye yang dilakukan Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam upaya penyebaran informasi publik melalui pengelolaan konten Instagram @jalurrempahri.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kampanye jalur rempah yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan sebagai warisan budaya melalui Instagram @jalurrempahri.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi media referensi baru dalam mengkaji mengenai kampanye digital melalui Instagram bagi pembaca. Penggunaan *New Medium Theory* dapat menjelaskan evolusi media dari bentuk konvensional menjadi digital seiring dengan kemajuan

teknologi. Memahami media baru memungkinkan individu maupun kelompok berinteraksi tanpa harus bertemu langsung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap upaya Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam mengelola akun Instagram @jalurrempahri secara profesional, sehingga dapat meningkatkan *engagement* dan memperluas jangkauan audiens

1.4.3 Manfaat Sosial

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi khalayak umum mengenai adanya Jalur Rempah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini terdiri atas empat bab yang saling berkaitan dalam melengkapi penyusunan penelitian ini. Bab I menjadi bab pendahuluan, bab ini mencakup penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara akademis, praktis, dan sosial), sistematika penulisan, serta metode penelitian.

Pada Bab II berisi mengenai *State of The Art* (Penelitian Terdahulu), landasan atau kerangka teoretis dan konsep, operasionalisasi konsep, serta memberikan profil singkat mengenai instansi yang menjadi objek penelitian, termasuk sejarah singkat, visi misi, dan struktur organisasinya.

Bab III menyajikan hasil dan temuan data penelitian yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, analisis, dan interpretasi data. Temuan data

diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan peneliti. Hasil dan temuan data berisi pembahasan dari temuan data yang diperoleh dan pembahasan data tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Terakhir, pada Bab IV sebagai penutup berisi mengenai penjelasan simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Pada Bab IV juga terlampir daftar pustaka dan lampiran sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh (Yunitasari & Hanifah, 2020), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau budaya dalam konteksnya yang natural. Pendekatan ini menekankan pada konteks alamiah, interaksi langsung dengan narasumber, dan pengumpulan data yang bersifat kualitatif, data yang dihasilkan umumnya bersifat deskriptif.

Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Menurut Kriyantono (2006) pada buku “Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif” Deskriptif kualitatif adalah proses pengumpulan dan interpretasi data yang bersifat kualitatif dengan tujuan

untuk menghasilkan deskripsi yang akurat, terperinci, dan mendalam tentang suatu peristiwa, kondisi, atau fenomena.

1.6.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Muhammad Rizqi Widiarna selaku Sosial Media Spesialis Jalur Rempah.

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang dikumpulkan secara langsung dari subyek penelitian. Menurut Sugioyono (2013) yang dikutip oleh (Nurjanah, 2021), Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Pada penelitian ini data primer yang peneliti gunakan yaitu mengambil data langsung melalui wawancara pada individu Strategi Komunikasi Direktorat Jenderal Kebudayaan.

b) Data Sekunder

Menurut Sugioyono (2013) yang dikutip oleh (Nurjanah, 2021) data sekunder yaitu sumber data yang memberikan data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumentasi. Data sekunder yang dimanfaatkan peneliti yaitu dokumen, *e-book*, jurnal, serta website resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi seperti kemdikbud.go.id yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.

1.6.4 Teknik Analisis Data dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan diawali dengan beberapa pertanyaan informal, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi hanya dari satu sisi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada individu di bagian Strategi Komunikasi Direktorat Jenderal Kebudayaan yang mengelola Instagram @jalurrempahri.

2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah proses pengamatan unggahan informasi di Instagram @jalurrempahri oleh Strategi Komunikasi Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam penyebaran informasi mengenai Jalur Rempah.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara serta *smartphone* sebagai alat perekam saat proses wawancara dalam pengumpulan data informasi.

c. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini akan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Hullman et al. (2008), yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu :

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari studi literatur dan wawancara. Data tersebut berfungsi sebagai landasan utama untuk proses analisis selanjutnya.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahap kedua, data yang telah didapatkan kemudian diolah melalui proses penyederhanaan, seleksi, dan pemusatan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah ini mencakup eliminasi data yang tidak signifikan serta pengelompokan data ke dalam kategori tertentu untuk mendukung analisis yang lebih terfokus.

3. Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap ketiga, data yang telah direduksi disusun dalam format yang lebih terstruktur, seperti tabel, grafik, diagram, atau matriks. Penyajian ini dirancang secara sistematis sehingga mempermudah penarikan kesimpulan yang mendalam dan strategis.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Pada tahap penutup, peneliti melakukan analisis interpretatif dan merumuskan kesimpulan dari data yang telah diorganisir. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama analisis untuk memastikan hasil yang akurat dan valid